



PENYUCIAN JIWA UNTUK HIDUP BAHAGIA

FAHMI SALIM
FOUNDER AL-FAHMU INSTITUTE

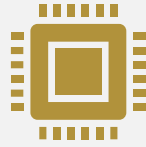


AL FAHMU
INSTITUTE

Akar Ketidakbahagiaan

- 1. Kemiskinan. kemiskinan terjadi sesungguhnya adalah buah sistem kapitalisme yang meniscayakan kebijakan pasar bebas kapitalis, privatisasi sumber daya alam, meniadakan subsidi, dan ekonomi berbasis riba dan bertumpu pada sektor nonriil.
- 2. Kapitalisme memandang, kehidupan ini berporos pada kepentingan materi semata. Menjadikan hidup bertujuan hanya untuk memperoleh materi sebanyak-banyaknya. Kerja pagi sampai malam hanya untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.
- 3. Berbeda dengan standar kapitalisme, sesungguhnya Islam memandang kebahagiaan diukur bukan dari capaian materi semata, melainkan terletak pada keridhaan Allah sang Pencipta. Kebahagiaan yang hakiki hanya akan terwujud dengan penerapan aturan-Nya yang sempurna.
- 4. Islam memandang kesejahteraan adalah masalah orang per orang. Maka selama masih ada orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya, masyarakat belum dikatakan bahagia dan sejahtera. Begitupun Islam tidak menilai kesejahteraan dari angka.

Kebahagiaan dalam Qur'an



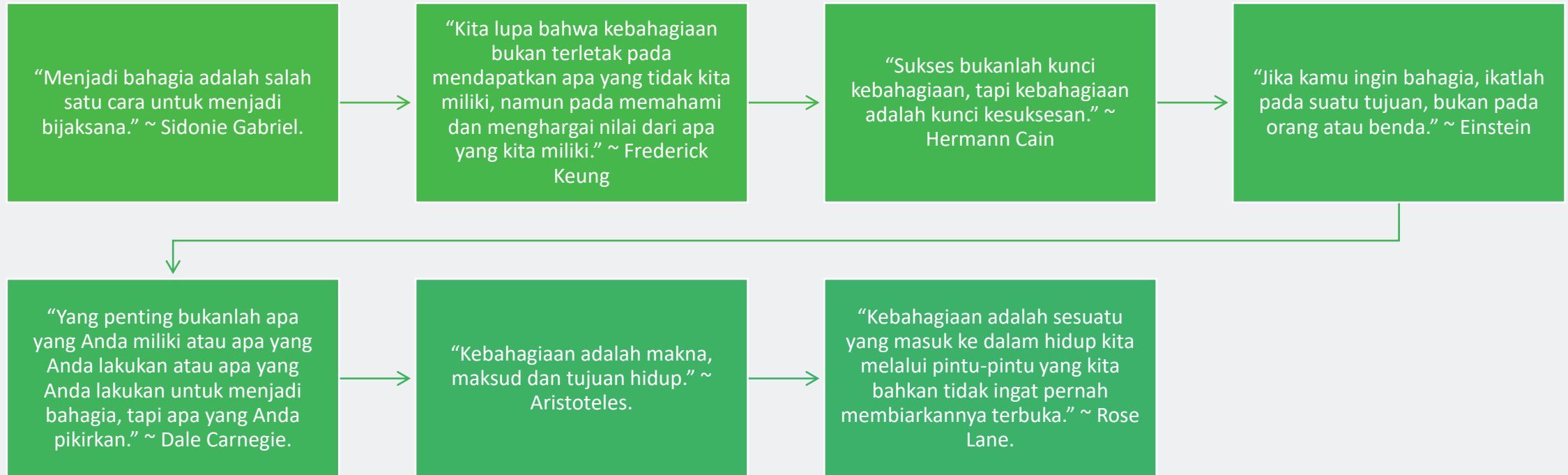
Jika kebahagiaan adalah tujuan sebenarnya dari keberadaan kita dalam hidup ini; maka Tuhan Yang Maha Esa pasti berbicara kepada kita tentang hal itu dalam Al-Qur'an, tetapi Tuhan berbicara kepada kita tentang orang-orang yang Dia cintai dan yang mencintai-Nya. Ini adalah tujuan yang harus kita cari dan capai di kedalaman diri kita.



Mari kita renungkan ayat-ayat yang menggambarkan orang-orang yang dicintai Tuhan dalam Al-Qur'an, dan kebahagiaan apa yang lebih besar daripada mendapatkan cinta Tuhan?! Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang bersuci, orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang sabar, orang-orang yang dapat dipercaya, dan orang-orang yang adil.



Kita perhatikan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa tidak berbicara tentang rasa cinta kasih-Nya kepada kita tentang perasaan-perasaan yang berubah, melainkan Dia memberi tahu kita tentang keadaan yang kekal, sifat-sifat pribadi yang berkelanjutan, dan bukan perasaan yang berubah, sehingga kita harus menyadari perbedaan antara perasaan dan sifat-sifat pribadi.



Ekspresi Umum Manusia tentang Kebahagiaan

Kebahagiaan Sejati

Kebahagiaan sejati terletak pada tiga hal: ketaatan kepada Tuhan, ketenangan pikiran, dan rasa puas diri.



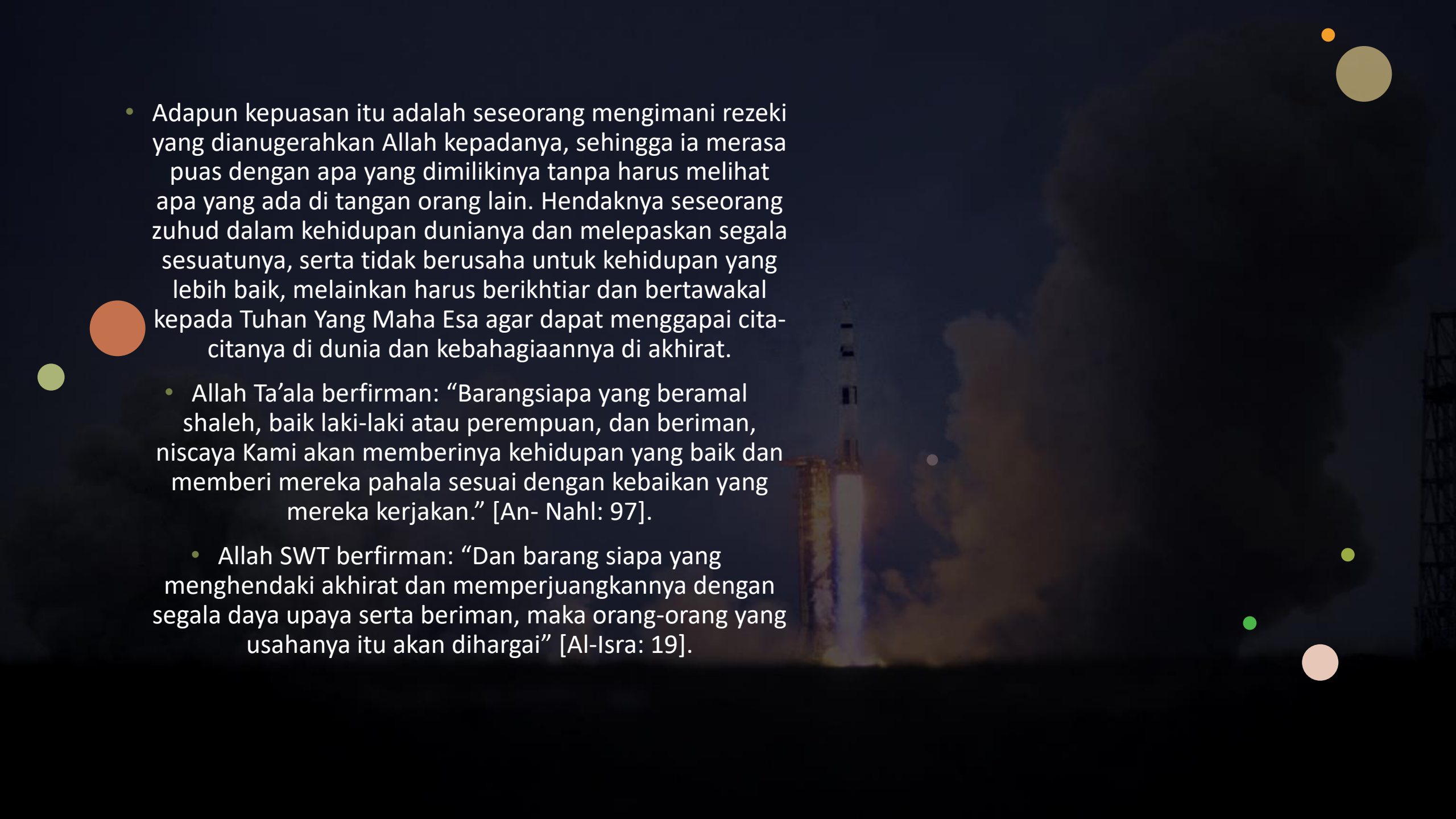
Ketika kita merasa bahwa Tuhan Yang Maha Esa sedang mengawasi kita setiap saat, dan kita berusaha sekuat tenaga untuk menaati-Nya dalam segala perkataan atau tindakan kita, maka kita akan merasakan kenyamanan dan ketenangan memenuhi jiwa kita, sehingga kita akan bahagia dengan hidup kita dan puas dengan hidup kita. Karena Tuhan Yang Maha Esa akan menyertai kita setiap saat dan setiap langkah yang kita ambil.



Ketenangan pikiran membuat seseorang merasa stabil dan tenang secara psikologis, serta hidup jauh dari stres dan kecemasan yang menyertai kehidupan sekarang dengan ritme yang semakin cepat yang mencuri waktu dan istirahat dari orang-orang karena paniknya mengejar materi, atau kurangnya rasa keamanan.



Di masa lalu, orang menikmati tidur malam yang nyenyak dan tidur dengan pikiran yang tenang. Karena dia tidak menindas si fulan, atau mencuri usaha si fulan, atau....atau.... seperti yang terjadi di zaman kita.

- 
- Adapun kepuasan itu adalah seseorang mengimani rezeki yang dianugerahkan Allah kepadanya, sehingga ia merasa puas dengan apa yang dimilikinya tanpa harus melihat apa yang ada di tangan orang lain. Hendaknya seseorang zuhud dalam kehidupan dunianya dan melepaskan segala sesuatunya, serta tidak berusaha untuk kehidupan yang lebih baik, melainkan harus berikhtiar dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dapat menggapai cita-citanya di dunia dan kebahagiaannya di akhirat.
 - Allah Ta'ala berfirman: “Barangsiapa yang beramal shaleh, baik laki-laki atau perempuan, dan beriman, niscaya Kami akan memberinya kehidupan yang baik dan memberi mereka pahala sesuai dengan kebaikan yang mereka kerjakan.” [An- Nahl: 97].
 - Allah SWT berfirman: “Dan barang siapa yang menghendaki akhirat dan memperjuangkannya dengan segala daya upaya serta beriman, maka orang-orang yang usahanya itu akan dihargai” [Al-Isra: 19].

Hakikat Kebahagiaan

- Jika seorang hamba terbangun dan kekhawatirannya tidak lain hanyalah keridhaan Allah semata, maka Allah SWT akan mencukupi segala kebutuhannya, membebaskannya dari segala hal yang mengganjal baginya, dan mengosongkan hatinya hanya untuk mencintai-Nya, lidahnya untuk mengingat-Nya, dan anggota tubuhnya untuk ketaatan-Nya.
- Hakikat kebahagiaan dan orbitnya adalah menaati Tuhan Yang Maha Esa, beriman kepada-Nya, dan mengikuti petunjuk Nabi Muhammad SAW.

Jalan Menuju Kebahagiaan:

- Abu Dzar radhiyallahu 'anhu meriwayatkan, bahwa dia berkata: “Kekasihku yaitu Rasulullah saw, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memerintahkanku untuk melakukan tujuh hal:
- Dia memerintahkanku untuk mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka.
- Dia memerintahkanku untuk melihat pada orang-orang yang berada di bawahku dan tidak melihat pada mereka yang berada di atasku.
- Dia memerintahkanku untuk menjaga tali silaturahmi meskipun aku berpaling.
- Dia memerintahkanku untuk tidak meminta-minta kepada siapa pun.
- Dia memerintahkanku untuk berbicara kebenaran walaupun pahit,
- Dia berpesan kepadaku agar tidak takut akan celaan orang yang mencela karena Allah,
- Dia memerintahkanku untuk lebih sering berkata: Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah, karena keduanya adalah bagian dari harta karun di bawah Arsy.” (HR Imam Ahmad).

Bahan Baku Kebahagiaan:

- Imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah menyebutkan bahwa kebahagiaan seorang hamba itu ada tiga unsurnya:
- “Jika dia diberi nikmat maka dia bersyukur,
- jika dia diuji maka dia bersabar, dan
- jika dia berdosa maka dia meminta maaf...”



Tiga Bentuk Kebahagiaan:

قال سفيان الثوري (رحمه الله) : «ما بقي لي من نعيم الدنيا إلا ثلاث : أخ ثقة في الله أكتسب من صحبته خيرًا، إن رأي زائغًا قومني أو مستقيمًا رغبني، ورزق واسع جلال ليست لله علي فيه تبعة، ولا لمخلوق علي فيه منة، وصلاة في جماعة أکفی سهوها وأرزق أجرها» .

Sufyan Al-Tsawri rahimahullah berkata: “Hanya ada tiga nikmat dunia yang tersisa bagiku:

seorang saudara yang dapat dipercaya kepada Tuhan yang dengannya aku mendapat kebaikan, jika dia melihatku sesat, dia mengoreksiku atau orang yang jujur, dia mendorongku,

rezeki yang banyak dan halal, yang di dalamnya aku tidak berdosa sedikit pun kepada Allah, dan tidak ada makhluk apa pun yang berhutang kepadaku di dalamnya.

shalat berjamaah, aku akan menghilangkan segala kelupaan dan mendapatkan pahalanya.”

Sebab-sebab Kebahagiaan

- 1- IMAN DAN AMAL SHALEH:

- Allah Ta'ala berfirman: "Barangsiapa yang beramal shaleh, baik laki-laki atau perempuan, dan beriman, niscaya Kami akan memberinya kehidupan yang baik dan memberi mereka pahala sesuai dengan kebaikan yang mereka kerjakan." [An-Nahl: 97].
- Orang-orang yang beriman menerima apa yang diridhainya dengan cara menerimanya, mensyukurinya kepada Allah, dan memanfaatkannya untuk hal-hal yang bermanfaat, dan demikianlah mereka bergembira dan ridha dengannya, dan mereka menerima kesulitan dan celaka, kekhawatiran dan kesedihan, dengan kesabaran yang indah, dan mengharapkan pahala. Rasulullah SAW bersabda: "Betapa menakjubkannya urusan orang mukmin. Segala urusannya baik, dan tidak ada yang berhak untuk itu kecuali orang mukmin. Jika kebaikan menyimpannya, dia bersyukur dan itu baik baginya, dan jika hal buruk menyimpannya dia bersabar dan itu baik baginya." (HR Muslim).

- 2- BERSIKAP BAIK KEPADA ORANG LAIN MELALUI PERKATAAN, PERBUATAN, DAN PERBUATAN BAIK LAINNYA:

- Dengan demikian Allah melindungi orang-orang yang bertakwa dan orang-orang maksiat dari kekhawatiran dan kesedihan, namun bagi orang mukmin terdapat rezeki dan bagian yang paling besar, karena amal shalehnya dibedakan dari keikhlasan dan mencari pahala, memudahkannya dalam berbuat kebaikan untuk kebaikan yang diharapkannya, dan melindunginya dari kesulitan karena keikhlasannya dan mencari pahala. Allah SWT berfirman: "Tidak ada kebaikan dalam banyak pembicaraan pribadi mereka, kecuali orang-orang yang mengajak bersedekah, berbuat baik. , atau rukun antar manusia, dan barang siapa yang melakukan itu karena mencari keridhaan Allah, maka Kami akan memberinya pahala karena "haus" [An-Nisa: 114].



3- Melakukan suatu pekerjaan atau ilmu yang bermanfaat yang menyenangkan jiwa dan dirindukan. Hal ini mengalihkan hati dari keasyikannya dengan kegelisahan akibat ketegangan syaraf, dan mungkin karena itu ia lupa akan sebab-sebab yang menyebabkannya khawatir dan tertekan, sehingga jiwanya menjadi gembira dan aktivitasnya meningkat.



4- Pemusatan seluruh pikiran untuk memperhatikan pekerjaan hari ini, dan meninggalkan rasa takut akan masa depan atau kesedihan masa lalu, sehingga ia dapat memperbaiki hari dan waktunya saat ini, serta bekerja dengan tekun dan fokus dalam mengerjakannya. Rasulullah saw bersabda: "Berjuanglah untuk apa yang bermanfaat bagimu, dan carilah pertolongan dari Tuhan dan jangan putus asa, bahkan jika sesuatu menimpamu maka jangan katakan: Jika aku telah melakukan seperti- dan-itu, ini-dan-itu pasti dilakukan, tetapi katakanlah: Allah telah menetapkan dan Dia melakukan apa yang Dia kehendaki, karena jika kamu melakukannya, kamu akan membuka pekerjaan setan." (HR Muslim).



5- Mengingat Allah yang banyak, karena itulah salah satu sebab yang paling besar untuk membahagiakan hati, ketentraman hati, dan menghilangkan kekhawatiran dan kesusahan. Yang Maha Kuasa berfirman: "Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram" [Surat Al-Ra'ad: 28].

6- Melihat siapa yang di bawahnya, Nabi saw bersabda: "Lihatlah siapa yang di bawahmu, dan jangan lihat siapa yang di atasmu; Lebih baik kamu tidak meremehkan nikmat Allah yang diberikan kepadamu." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).



Dengan pandangan ini, ia melihat bahwa ia lebih unggul dari banyak orang dalam hal kesejahteraan dan akibat-akibatnya, serta dalam kehidupan dan akibat-akibatnya, sehingga kegelisahan, kekhawatiran, dan kesusahannya hilang, dan kebahagiaan serta kegembiraannya dengan nikmat Tuhan bertambah.



7. Berjuang untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendatangkan kekhawatiran, dan mencapai sebab-sebab yang mendatangkan kegembiraan, dengan melupakan kesulitan-kesulitan masa lalu yang tidak dapat ia hindari, dan mengetahui bahwa memusatkan pikirannya pada hal-hal itu adalah sia-sia dan tidak mungkin, maka ia berjuang dengan hatinya untuk hindari memikirkan mereka.



8- Memperkuat hati dan tidak memperhatikan ilusi dan khayalan yang ditimbulkan oleh pikiran buruk; Karena ketika seseorang menyerah pada khayalan, dan hatinya menjadi gelisah oleh pengaruh-pengaruh seperti rasa takut, penyakit, dan lain-lain, hal ini akan membawanya pada kekhawatiran, kesedihan, penyakit jantung dan fisik, serta gangguan saraf.



9- Bersandar kepada Allah, bertawakal kepada-Nya, dan mendambakan karunia-Nya, karena hal ini menghilangkan kekhawatiran dan kesedihan, serta mendatangkan banyak kekuatan, kegembiraan, dan kebahagiaan ke dalam hati.



10- Jika sesuatu yang buruk menyimpannya atau dia takut, hendaklah dia membandingkannya dengan nikmat-nikmat lain yang diterimanya, baik agama maupun duniawi, karena akan terlihat baginya betapa banyak nikmat yang dimilikinya, dan jiwanya akan menjadi tenang dan tenteram.

Tabel 1. Term atau konsep-konsep al-sa'adah berdasarkan akar kata dan sinonimnya

No	Konsep-konsep <i>al-Sa'adah</i> & term yang berdekatan/memiliki makna sama/mirip	Sumber/Rujukan dalil
1.	<i>Saiid/Sa'adah</i> : سعيد (yang berbahagia)	QS. Huud: 105, 108.
2.	<i>Falah</i> , yang bersumber dari kata: فلاح (sungguh berbahagia)	QS. as-Syams: 9, al-A'la: 14, Thaha: 64, dan al-Mu'minun: 1.
3.	<i>Falah</i> , yang bersumber dari kata: مفلحون (orang-orang yang berbahagia/beruntung)	QS. al-Baqarah: 5, 189; ali Imran: 104, 130, 200; al-Maidah: 35, 90, 100; al-An'am: 21,135; al-A'raf: 8, 69, 157; al-Anfaal: 45; at-Taubah: 88; Yunus: 17,69,77,23; an-Nahl: 116; al Kahfi:20; Thaha: 69; al-Hajj: 77, al-Mu'minun: 102, 117; an- Nur: 31, 51; al-Qashash: 67,82; ar-Ruum: 38; Luqman: 5; al-Mujadalah: 22; al-Hasyr:9; al-Jum'ah: 10; dan at-Taghabun: 16.
4.	<i>Farah</i> : فرح (senang)	QS. Ali Imran: 120, 170, 188; al-An'am: 44; at-Taubah: 50, 81; Yunus: 22, 58; Huud: 10; ar-Ra'du: 26,36; al-Mu'minun: 53; an-Naml: 36; al-Qashash: 76; ar-Ruum: 4, 32, 36; al-Ghafir: 75,83; asy-Syuuraa: 48; dan al-Hadiid: 23.
5.	<i>Fauz</i> : فوز (keberuntungan)	QS. an-Nisa: 13, 73; al-Maidah: 119; al-An'am: 16; at-Taubah: 72, 89, 100, 111; Yunus: 64; al-Ahzab: 71, ash-Shaffat: 60; al-Ghaafir: 9; ad-Dukhan: 57; al-Fath: 5; al-Hadid: 12, ash-Shaff: 12; at-Taghabun: 9, dan al-Buruj: 11.

No	Konsep-konsep <i>al-Sa'adah</i> & term yang berdekatan/memiliki makna sama/mirip	Sumber/Rujukan dalil
6.	<i>Suruur</i> : سرور (kegembiraan)	QS. Al-Insyiqaq: 9, 13. Al-Insan: 11.
7.	<i>Tuubaa</i> : طوبى (berbahagia)	QS. Ar-Ra'du: 29.
8.	<i>Busyro</i> : بشري (kabar gembira)	Q.S. An-Naml: 2; Huud: 69, 74; Al-Furqon: 22; Az-Zumar: 17; An-Nahl: 89, 102; Yunus: 64, Al-An'am: 48; An-Nisa': 165; Al-Ankabut: 31; Ali Imron: 126; Al-Anfal: 10; Al-Ahqaf: 12; Al-Baqarah: 97, 21; Yusuf, 19; Al-Kahfi: 56.
9.	<i>Toyyib</i> /Baik, dari kata: حياة طيبة (kehidupan yang baik)	QS. an-Nahl: 97.
10.	<i>Hasanah</i> : حسنة (kebaikan, yang baik)	QS. at-Taubah: 50; ar-Ra'du: 6,22; an-Nahl: 30,41,122,125; an-Naml: 46,89; al-Qashash: 54, 84; al-Ahzab: 21; az-Zumar: 10; Fushshilat: 34; as-Syuura: 23; dan al-Mumtahanah: 4,6.
11.	<i>Barakah</i> : بركة (keberkahan)	QS. al-A'raf: 96; Huud: 48, 73; an- Nahl: 127.
12.	<i>Salam/Aslam</i> : سلام (keselamatan)	QS. al-Maidah: 16; al-An'am: 125, 127; al-A'raf: 46; at-Taubah: 74; Yunus:10, 25; Huud: 48,69; ar-Ra'du: 24; Ibrahim: 23; Al-Hijr: 46, 52; an-Nahl: 32, Maryam: 33,47,62; Thaha: 47; al- Anbiyaa: 69; al-Furqaan: 63,75; an-Naml: 59; al-Qashash: 55; al-Ahzab: 44; Yaasiin: 58; as-Shaffat: 79, 109, 120, 130; az-Zumar: 22, 73; az-Zuhurf: 89; al-Hujuurat: 17; Qaaf: 34; adz-Dzaariyyat: 25; al-Waaqi'ah: 91; al-Hasyr: 23; as-Shaff: 7; dan al-Qadr: 5.
13.	<i>Sakiinah</i> : سَكِينَة (ketenangan/ketenteraman)	QS. al-Baqarah; 248 dan al-Fath: 4, 18.
14.	<i>Muthmainnah</i> : مطمئنة (yang tenang)	QS. Ali Imran: 126; al-Maidah: 113; al-Anfaal: 10; ar-Ra'du: 28; an-Nahl: 112; dan al-Fajr: 27.
15.	<i>Syarh</i> : شرح (lapang)	QS. Al-An'am: 125; an-Nahl: 106; Thaha: 25; az-Zumar: 22, dan al-Insyirah: 1.

Tabel 2. Indikator-indikator kebahagiaan (al-sa'adah) hasil analisis tematik

No	Indikator	Rujukan
1.	Iman-takwa	QS. Al-Mukminun: 1, 117; Al-Baqarah: 5, 97, 189, 248; Ar-Ruum: 38; Al-Hajj: 77; At-Taghabun: 9, 16; Al-Ankabut: 31; As-Shaffat: 60; Al-Ghafir: 83; Ar-Ra'du: 36; Thaha: 47, 69; Al-Anfal: 10; Ali Imran: 130, 200, Az-Zumar: 10, 17, 73; Al-Maidah: 35, 90, 100, 119, Al-An'am: 21, 48, 135; An-Nahl: 32, 116; An-Naml: 2, 59; Al-Anbiya': 69; Al-Qashash: 67, Al-Fath: 4; Al-A'raf: 96, 157, An-Nur: 31, 51; An-Nisa: 13, 165; Al-Ahzab: 71; Al-Hadid: 12; Al-Insyiqaq: 9; Al-Kahfi: 56; Hud: 48, 74; Yunus: 64; Al-Hijr: 46; serta Sahih Ahmad no. 1367, 4036; Sahih Muslim no. 12, 1656, 1944, dan Sahih Bukhari no. 97, 1088, 5701, dan <i>muttafaq alaihi</i>
2.	Berpegang teguh pada agama (<i>tafaqquh fi al-dien</i>)	Al-Kahfi: 20; An-Nahl: 106; serta Sahih Ahmad no 1518 dan 3596
3.	Berbuat kebaikan (<i>amal saleh</i>)	Al-Baqarah: 5; Ar-Rum: 38; At-Taghabun: 9, 16; Al-Anfal: 10; Al-Ahqaf: 12; Al-Waqi'ah: 91; Maryam: 33, 47; Al-A'raf: 8; Al-Mukminun: 102; Al-Mujadalah: 22; Al-Hasyr: 9; An-Nahl: 30, 97; As-Syuraa: 23; An-Naml: 89; Yunus: 10, Ibrahim: 23; Al-Buruuj: 11; Ar-Ra'du: 29; Al-An'am: 125, 127; Sahih Bukhari
12.	Memperbaiki diri (<i>ishlah</i>)	Al-Qashash: 67; An-Naml: 46; At-Taubah: 4, 74; Al-An'am: 48; Al-Baqarah: 213; An-Nahl: 41, Sahih Ahmad no. 4036
13.	Memberi suri teladan (<i>uswah hasanah</i>)	Al-Ahzab: 21; Al-Mumtahanah: 4
14.	Mencari perlindungan Allah	Al-Anfal: 10; Hud: 105; Sahih Bukhari no. 64
15.	Berserah diri	An-Nisa: 73; An-Nahl: 89, 102
16.	Menolak kejahatan/keburukan dengan kebaikan	Al-Qashash: 54, 84; Fushilat: 34
17.	Menjaga Lisan dan Perbuatan	Maryam 62, Al-Furqan: 63; Al-Qashash: 55; Ali Imran: 120, 188

No	Indikator	Rujukan
		1274, 5701, Sahih Muslim no. 1656
4.	Sabar (<i>sabr</i>)	Ali Imran: 120, 126, 200; Ar-Ra'du: 24; al-Furqan: 75; An-Nahl: 127; Az-Zumar: 10
5.	Syukur (<i>syukr</i>)	Al-A'raf 8, 69; Al-Qashash: 82; Yunus: 22, 58; Ar-Rum: 34; As-Syura: 48; An-Nahl: 112; Al-Insyiqaq: 13
6.	Penyucian jiwa (<i>tazkiyatun al-nafs</i>)	As-Syams: 9; At-Taubah: 50
7.	Menyeru/mengajak kepada kebaikan dan menolak kemunkaran (<i>amar ma'ruf nahi munkar</i>)	Ali Imran: 104; An-Nahl: 125; Al-A'raf: 157
8.	Berjihad/berjuang di jalan Allah (<i>Al-Jihaadu fii sabiilillah</i>)	Al-Maidah: 35; At-Taubah: 81, 88, 111; As-Shaff: 12
9.	Mencari dan mendapat ridha Allah	Al-Maidah 16, 119; At-Taubah: 72, 89, 100, 111; Al-Fath: 18; Al-Insan: 11; Al-Mumtahanah: 6; Al-A'raf: 46
10.	Mengingat Allah (<i>dzikrullah</i>)	Al-Anfal: 45; Al-Jumu'ah: 10; Ar-Ra'du: 28; Sahih Bukhari no. 97
11.	Mendapat rahmat/karunia Allah	An-Naml: 36; Al-Qashash: 76; Al-Mukminun: 53; Al-Jumu'ah: 10; Al-An'am: 16; Ad-Dukhan: 57; Hud: 48, 69, 73, 108; Al-Ahzab: 44; Yasin: 58; Ad-Dukhan: 57; As-Shaffat: 79, 109, 130; Al-Hujurat: 17; Az-Zumar: 22; Al-Fath: 18; Al-Ghafir: 9; Al-Insyirah: 1; Ar-Rum: 36; Al-Hadid: 23; Ar-Ra'du: 26; Thaha: 47; Yunus: 25; Al-An'am: 125; Luqman: 5; Sahih Ahmad no. 1368, 1483, 2860, 4037; HR. Ibnu Abbas, Sahih Bukhari no. 2924
12.	Memperbaiki diri (<i>ishlah</i>)	Al-Qashash: 67; An-Naml: 46; At-Taubah: 4, 74; Al-An'am: 48; Al-Baqarah: 213; An-Nahl: 41, Sahih Ahmad no. 4036

Dampak Iman Dalam Mencapai Kebahagiaan

قال أبو هريرة رضي الله عنه قيل: يا رسول الله، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ
أَلَّا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلُ مِنْكَ؛ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جُرْصِكَ عَلَى
الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ
قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ»

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata:
Dikatakan: Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu di hari kiamat? Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam - berkata: Aku mengira, wahai Abu Hurairah, tidak akan ada seorang pun yang bertanya kepadaku tentang hadis ini sebelum kamu. Ketika saya melihat keinginan Anda untuk berbicara, orang yang paling Bahagia dengan syafaat saya di hari kiamat ialah, siapa pun yang mengatakan tidak ada Tuhan selain Tuhan murni dari hatinya. "

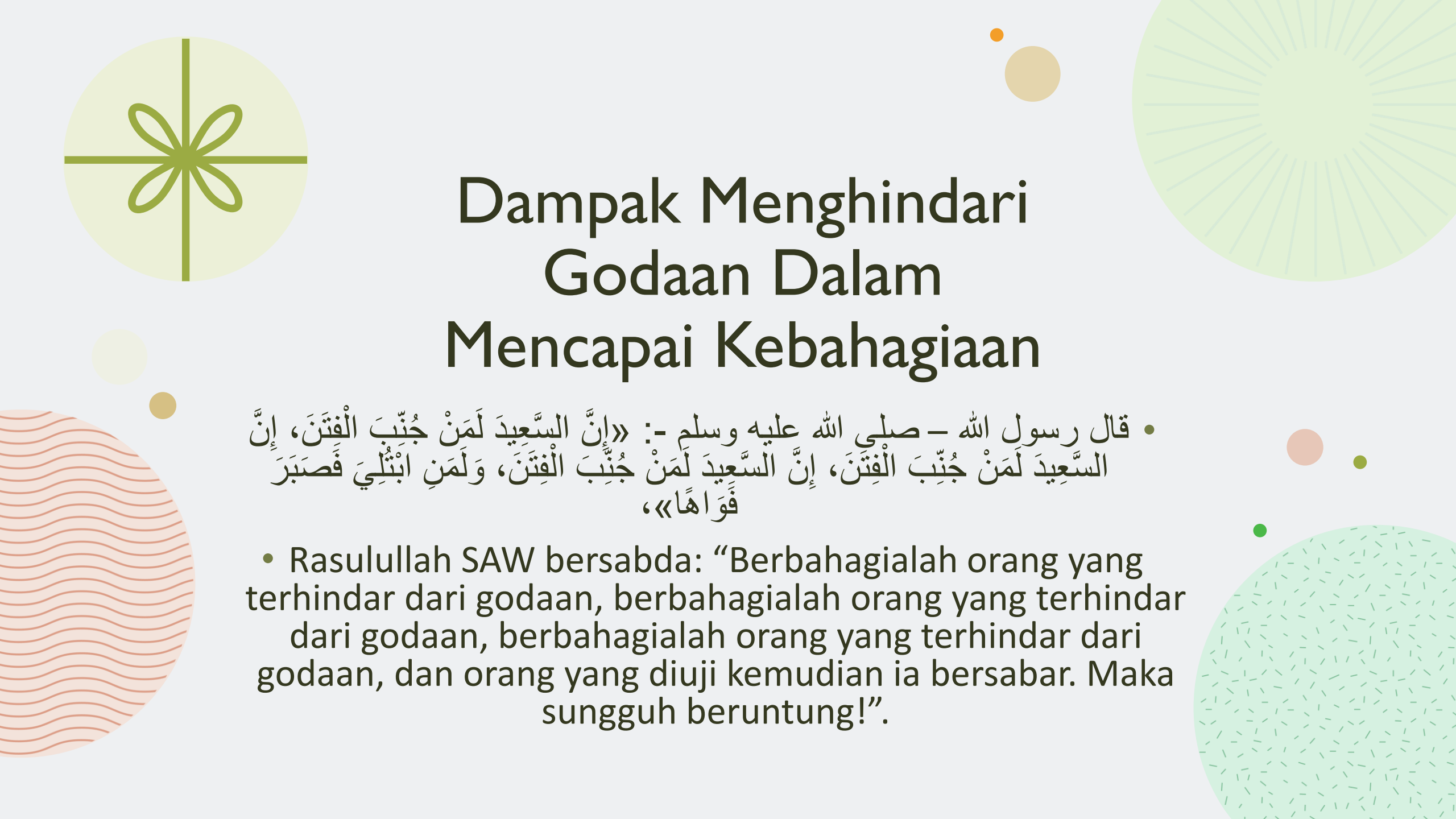
Semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian - "As'ad" mengandung makna baik dari orang kafir yang tidak mengucapkan syahadat, maupun orang munafik yang berpikir Dengan lidahnya tapi tidak hatinya, dia akan bahagia, dan jawabannya yang saya lakukan disini bukan pada pintunya, tapi dalam arti orang bahagia. sebagaimana difirmankan Yang Maha Kuasa: {Para penghuni surga pada hari itu lebih baik tempat istirahatnya dan lebih baik tempat istirahatnya} (Al-Furqan: 24).

Pengaruh Kepuasan Terhadap Takdir Dalam Mencapai Kebahagiaan

قال علي رضي الله عنه : كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي جَنَازَةٍ، فَأَخَذَ شَيْئًا فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِهِ الْأَرْضَ؛ فَقَالَ: «مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا، وَنَدْعُ الْعَمَلَ؟ قَالَ: «اعْمَلُوا فَكُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ»، ثُمَّ قَرَأَ: {فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6)} (الليل: 5-6) الْآيَةَ

Ali radhiya
berada di pemakaman, maka dia mengambil
sesuatu dan mulai menggaruk tanah dengan
itu. Beliau bersabda: “Tidak ada seorang
pun di antara kalian yang tidak menuliskan
tempatny di Neraka dan tempatny di
Surga.” Mereka berkata: Wahai Rasulullah,
bukankah kami harus bersandar pada Kitab
dan amalan shalat kami?

lah, karena setiap orang
sesuai dengan apa yang
diciptakannya. Adapun siapa yang termasuk
orang-orang yang bahagia, maka pekerjaan orang-
orang yang bahagia itu akan dimudahkan, dan
siapa pun yang termasuk orang-orang yang
menderita, maka dimudahkan amal-amal orang
yang menderita.” Kemudian beliau membaca:
{Adapun orang yang memberi dan bertakwa (5)
dan membenarkan kebaikan akhirat (6) maka
kami akan memudahkannya untuk kebaikan} (Al-
Layl: 5-6) ayat.



Dampak Menghindari Godaan Dalam Mencapai Kebahagiaan

• قال رسول الله – صلى الله عليه وسلم -: «إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِبَ الْفِتْنُ، وَلَمَنْ ابْتُلِيَ فَصَبَرَ فَوَاهَا»

- Rasulullah SAW bersabda: “Berbahagialah orang yang terhindar dari godaan, berbahagialah orang yang terhindar dari godaan, berbahagialah orang yang terhindar dari godaan, dan orang yang diuji kemudian ia bersabar. Maka sungguh beruntung!”.

Pengaruh Amal shaleh

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ
اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا
رَسُولَ اللهِ، أَيْعَرَفُ أَهْلَ الْجَنَّةِ
مِنْ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قَالَ:
فَلِمَ يَعْمَلُ الْعَامِلُونَ؟ قَالَ: «كُلُّ
يَعْمَلُ لِمَا خُلِقَ لَهُ، أَوْ لِمَا يُسَّرُ
لَهُ»

- Diriwayatkan oleh Imran bin Husain radhiyallahu 'anhu yang berkata: Seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, apakah bisa dikenali penghuni surga dari penghuni neraka? Dia menjawab: “Ya.” Dia menjawab: Mengapa para pekerja bekerja? Beliau bersabda: “Setiap orang bekerja untuk apa ia diciptakan, atau untuk apa yang dimudahkan baginya.” Maksudnya, bekerja menuntunnya pada apa yang telah dituliskan untuknya dalam kekekalan, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan. Karena amal shaleh merupakan tanda bahwa hamba tersebut telah ditakdirkan untuk mendapatkan kebahagiaan, seperti yang ditunjukkan dalam hadis. Kepuasan terhadap takdir dan takdir adalah salah satu indikator kebahagiaan yang paling penting. Maka apabila hamba itu beriman bahwa perintah Allah itu semuanya baik, dan bahwa Allah telah membekalinya dengan kemauan, namun dengan pengetahuannya yang utuh bahwa Dia – Maha Suci Dia – mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan terjadi; Jiwanya akan tenang dan tenteram, dan ia akan mencapai kepuasan yang diinginkan, yang merupakan komponen utama kebahagiaan

Empat Hal Bagian Dari Kebahagiaan

- Rasulullah SAW bersabda: “Empat hal yang menjadi bagian dari kebahagiaan: wanita yang shaleh, rumah yang luas, tetangga yang baik, dan kendaraan yang baik.” Ya, dan empat kemalangan: tetangga yang buruk, wanita yang buruk, rumah yang sempit, dan kendaraan yang buruk.” Hadits ini berasal dari kata-kata Komprehensif, Karena memadukan kepuasan batin dan materil bagi individu, maka diperolehnya hal-hal tersebut bagi seorang hamba adalah salah satu tanda kebahagiaannya, dan kehilangannya adalah salah satu kesengsaraannya, demikian pula kebahagiaan anak Adam. Isteri yang shaleh, dan dialah yang membahagiakan suaminya jika ia menengok, dan menjaganya jika ia berhalangan, dan menaatinya jika ia memerintahkan, dan juga tempat tinggal yang luas, dan tetangganya yang shaleh; karena keakraban dan persaudaraan didalamnya, serta perahu yang bahagia, cepat, nyaman, yang dahulu adalah binatang yang nyaman, namun sekarang kendaraannya sudah bermacam-macam, dan hal-hal tersebut berasal dari kebahagiaan dunia, dan mungkin dari kebahagiaan agama juga; Barangsiapa yang dibekali dengan hal-hal tersebut, maka ia mempunyai kehidupan yang baik dan menyempurnakan kesenangannya, maka hal itu dapat membantunya dalam urusan agamanya, maka itu adalah kebahagiaan dalam agama dan dunia, dan tidak hanya kebahagiaan duniawi saja.

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - :
«أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ
الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ،
وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ
الْهَنِيءُ، وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ:
الْجَارُ السُّوءُ، وَالْمَرْأَةُ
السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ،
وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ»

Indikator Kebahagiaan

1. KEPUASAN

«إِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظْمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ»، حسنه الألباني.

Kepuasan adalah sumber rasa puas, yaitu baik hati, puas dengan apa yang dimilikinya, dan bertentangan dengan rasa tidak puas, dan para filsuf dan psikolog hampir sepakat bahwa kebahagiaan adalah perasaan puas, dan bahwa rasa puas adalah komponen dasar kebahagiaan, dan Diantara hadis-hadis yang mengandung makna rasa ridho, yang diriwayatkan dari Nabi bahwa dia berkata: “Besarnya pahala adalah dengan besarnya penderitaan, dan jika Allah mengasihi suatu kaum, Dia menindas mereka.

Rasa puas ada pada segala bidang kehidupan, maka seseorang merasa puas dengan kehidupannya apa adanya, demi kesehatan psikis dan kebahagiaannya, maka dari itu kata kebahagiaan yang paling dekat dari padanannya adalah kepuasan, karena kebahagiaan membawa perasaan puas yang besar, maka jika perkaranya baik, maka baiklah, dan jika itu sesuatu yang tidak disukai, diri sendiri; Kepuasan menghapus setiap kesedihan; Dan hamba diangkat ke rumah orang-orang shaleh, dekat Ya Allah, jadikan kami termasuk orang-orang yang berbahagia dan berilah kami keridhaan dan surga-Mu.

Kesenangan:

- 2. Kesenangan adalah kegembiraan dan kegembiraan, dan kesenangan adalah kelegaan dan kesenangan di hati ketika suatu manfaat terjadi atau diharapkan atau serbuan bahaya, dan kesenangan adalah salah satu perasaan paling positif yang terkait dengan kebahagiaan; Karena emosi sentimental di dalamnya yang menimpa orang-orang yang berbahagia, maka Rasulullah - shallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda: “Barangsiapa yang ridha rezekinya dimudahkan baginya, dan pengaruhnya diperluas, maka hendaklah dia junjung tinggi tali kekerabatannya.” HR. Al-Bukhari. Dan makna hadits tersebut: yaitu barangsiapa yang menggembirakan dirinya dengan menyederhanakan rezekinya dan memberkatinya dengan rezekinya, serta melupakan segala keterlambatan akibat yang ditimbulkannya, dan akibat suatu benda adalah apa yang menunjukkan adanya dan mengikutinya, dan apa yang dimaksud dengan hal tersebut. yang dimaksud di sini adalah istilahnya, dan dinamai menurut namanya; Karena itu mengikuti umur, maka barangsiapa yang berkenan dengan hal itu, hendaklah dia menjaga tali silaturahmi.

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : «مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ»، رواه البخاري

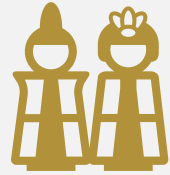
Keselamatan

- 3. Keamanan tidak mengharapkan sesuatu yang buruk di masa mendatang, dan asal usulnya adalah kepercayaan diri dan hilangnya rasa takut, dan ini adalah salah satu elemen penting dari kebahagiaan yang menjadi fokus para psikolog, dan salah satu aspek kepuasan yang a yang dirasakan seseorang, dan rasa aman erat kaitannya dengan kebahagiaan karena pengaruhnya terhadap perasaan senang dan senang, dan dari hadis yang menyebutkan istilah aman: Apa yang diriwayatkan dari Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam - bahwa Beliau bersabda: “Barangsiapa di antara kalian yang merasa aman dalam kawanannya, sehat badannya, maka ia mendapat rezekinya sehari-hari, seolah-olah harta dunia telah datang kepadanya.” Dalam segala hal. Dan keselamatan adalah salah satu nikmat besar yang Nabi - semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian - ditunjukkan kepada kita, dan di dalamnya kebahagiaan individu dan masyarakat, dan itu adalah salah satu indikator penting dalam menentukan kebahagiaan.

عن النبي - صلى الله عليه
وسلم - أنه قال: «مَنْ
أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ
مُعَافَى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ
قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ
الدُّنْيَا»، حسنه الألباني

Kabar Baik

قول الرسول - صلى الله عليه وسلم - رداً على سؤال أبي ذر:
«ذَلِكَ جِبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ-،
عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ، قَالَ:
بَشِّرْ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ
بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ ، قُلْتُ: يَا
جِبْرِيلُ، وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَنَى؟!
قَالَ: نَعَمْ ، قَالَ: قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ
وَإِنْ زَنَى؟! قَالَ: نَعَمْ ، وَإِنْ شَرِبَ
الْخَمْرَ»، رواه مسلم.



4. Kabar baik dan menggembirakan yang tidak diketahui oleh orang yang diberitahu, dan itu adalah kabar baik, membahagiakan dan baik. Allah SWT berfirman: {Katakanlah: Barang siapa yang memusuhi Jibril, sesungguhnya dialah yang menurunkannya. ke dalam hatimu, dengan izin Allah, membenarkan apa yang ada di hadapannya, itulah petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman” (Al-Baqarah: 97).



Kebahagiaan merupakan cerminan dari frekuensi emosi yang menyenangkan, dan kabar baik merupakan salah satu hal yang mempengaruhi emosi seseorang. Ia merasa bahagia, dan kabar gembira itu banyak syaratnya, ada yang di dunia, ada pula yang di akhirat.



Di antara hadits yang menyebutkan dakwah kepada orang-orang beriman adalah sabda Rasulullah - semoga Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian - sebagai jawaban atas pertanyaan Abu Dzarr: "Itu adalah Jibril - saw. Dia muncul di hadapanku di sebelah Al-Harrah dan berkata: Sampaikan kabar gembira kepada umatmu bahwa siapa pun yang mati tidak akan menyekutukan Tuhan dengan apa pun." Sesuatu masuk surga, aku berkata: Wahai Jibril, meskipun dia mencuri atau berzina?! Dia berkata: Ya, dia berkata: Saya berkata: Sekalipun dia mencuri atau berzina?! Dia menjawab: Ya, meskipun dia meminum minuman beralkohol. Diriwayatkan oleh Muslim.

Manisnya Iman:

“ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ.”

5. Manis kebalikan dari kepahitan, dan manisnya lawan dari kepahitan, dan manis segala sesuatu yang terasa manis, dan bangunannya membesar-besarkan perkara, dan manis itulah yang direnungkan mata.teriak dari jiwa KEPADANYA, yang kedua adalah untuk memperbaiki hal tersebut, dan yang ketiga – ketika dia stres – adalah mengesampingkan hal tersebut. Manisnya adalah salah satu kenikmatan yang erat kaitannya dengan kebahagiaan, dan mempunyai pengaruh emosional pada hamba, dan dalam hal ini muncullah sabda Rasulullah - semoga doa dan damai sejahtera Allah besertanya -: “Ada tiga hal yang di dalamnya ia menemukan manisnya keimanan: bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya dari apa pun. Ia mencintai saudaranya semata-mata karena Allah, dan ia benci untuk kembali ke kekafiran sebagaimana ia membencinya. dilemparkan ke dalam api.”

Inilah hadits yang agung dan salah satu landasan agama, dan makna manisnya iman, yaitu nikmatnya ibadah dan bersabar dalam kesulitan agama, dan lebih mengutamakan itu daripada kehormatan dunia, dan cinta seorang hamba kepada Allah. diperoleh dengan ketaatan kepada-Nya dan meninggalkan sikap menentang-Nya, demikian pula Rasulullah, namun beliau mengatakan apa-apa selain mereka, dan beliau tidak mengatakan tentang yang tidak termasuk orang-orang yang berakal dan orang-orang yang tidak berakal, dan dalam Berbicara kebahagiaan adalah takdir terbesar;

Barangsiapa ingin merasakan manisnya iman dan merasakan kebahagiaan yang hakiki, maka ia harus mempunyai tiga sifat yang menjamin kebahagiaannya, Insya Allah dan menjadi garis depan indikator kebahagiaan: – bahwa Allah SWT, dan Rasul-Nya , semoga doa dan shalawat besertanya menjadi hal yang paling dicintai dalam dirinya. Mencintai Tuhan, dan kepada Tuhan, sehingga seluruh hidupnya untuk Tuhan. - Dan untuk merasakan keberkahan iman, maka dia benci kembali kekafiran sebagaimana dia benci terjerumus ke dalam neraka.

Memperoleh Keberkahan

- 6. Keberkahan adalah pertumbuhan, kebaikan, dan keberkahan Ilahi, yaitu peningkatan dan kebahagiaan,
- حديث أبي أمامة الباهلي، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، يَقُولُ: «اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اقْرَءُوا الزَّهْرَ أَوْ يَنْزِلَ الْبَقْرَةَ، وَسُورَةُ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ، تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ، فَإِنَّ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبُطْلَةُ»، رواه مسلم.
- hadits Abu Umamah Al-Bahili yang berkata: Aku mendengar Rasulullah - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - mengatakan: “Bacalah Al-Qur'an, karena itu akan datanglah pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para sahabatnya. Bacalah kedua CAHAYA itu, Al-Baqarah dan Surat Al Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seolah-olah mereka adalah dua awan. Atau seolah-olah mereka adalah dua kawanan, atau seolah-olah mereka adalah dua kawanan burung yang sedang terbang, memohon atas nama sahabatnya. Bacalah Surat Al-Baqarah, karena jika dia mengambilnya, kamu akan diberkati. Jika dia meninggalkannya karena penyesalan, dan para penyihir jahat tidak dapat membantunya. ” Diriwayatkan oleh Muslim. Muawiyah berkata: Saya pernah mendengar bahwa pahlawan: para penyihir. Di sini Nabi – semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian – menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an mengarah pada keberkahan yang membawa kebaikan dan kebahagiaan, terutama rajin membaca Surat Al-Baqarah dan Al Imran, merenungkan maknanya, dan mengamalkan sesuai dengan apa yang dikandungnya, karena itu adalah berkah, yaitu peningkatan. Pertumbuhan dan manfaat yang besar, dan hamba merasakan keberkahan Al-Qur'an dan amal shaleh dalam hidupnya. , dan kesuksesan, kebaikan, kepastian, dan peningkatan yang dia terima dari berkah ini. Hadits ini membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu indikator kebahagiaan yang sangat diperlukan, yang mempengaruhi perasaan dan emosi hamba. Dalam membaca Al-Qur'an hamba menemukan manis, senang, dan gembira.

Tawfiq: Keberuntungan

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ -: «إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا
اسْتَغْمَلَهُ فَقِيلَ: كَيْفَ يَسْتَغْمَلُهُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «يُوقِّفُهُ لِعَمَلٍ
صَالِحٍ قَبْلَ الْمَوْتِ»

- 7. Tawfiq adalah sumber perdamaian, yaitu menghalangi jalan keburukan dan memudahkan jalan kebaikan. Dan pepatah: Aku berhasil dalam urusanmu, yaitu aku menemuinya dengan menyenangkan, dan itu berasal dari perdamaian, sebagaimana adanya. bersabda, Aku bimbing urusanmu, dan perdamaian: dari kesepakatan antara dua hal, seperti bergabung, dan perdamaian, artinya dia menginspirasi, dan memahaminya, dan perdamaian berkaitan dengan aspek kognitif kebahagiaan dalam apa yang Bahagia dicapai melalui kesenangan, kesuksesan, dan kesuksesan, dan siapa pun yang berhasil berbuat baik dan memudahkan urusannya, niscaya hal itu menimbulkan perasaan bahagia, gembira, dan tenteram dalam dirinya, dan para ulama telah menegaskan bahwa kebahagiaan itu ada pada tercapainya amal shaleh. Rasulullah - semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian - berkata: "Jika Tuhan menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, Dia menggunakannya, dan dikatakan: Bagaimana Dia bisa menggunakannya, wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "Dia akan memampukan dia untuk beramal shaleh sebelum mati." Ini adalah sebuah hadits agung yang menyatakan bahwa mempermudah amal bagi seseorang itu baik dan bermanfaat, dan menegaskan bahwa amal shaleh merupakan indikator kuat rasa bahagia. .

DOA UNTUK BAHAGIA

1

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ
الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ،
وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ
الرَّجَالِ) [صحيح البخاري
- 6369].

2

Nabi SAW mencari perlindungan dari rasa khawatir dan sedih. Apa perbedaan antara khawatir dan sedih? Kesedihan akan masa lalu, dan kekhawatiran akan masa depan. Ketika Anda mengkhawatirkan masa depan, Anda memiliki kekhawatiran, dan ketika sesuatu di masa lalu terjadi dan berakhir buruk bagi Anda, maka Anda merasakan kesedihan karenanya.

3

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berindung dari kedua hal tersebut, dan seorang muslim tidak ingin menjalani kehidupan yang penuh kekhawatiran dan kesedihan, melainkan kehidupan yang bahagia.

4

Bahkan Al-Qur'an merujuk pada makna ini secara mendalam, dalam firman Tuhan Yang Maha Esa: "Agar kamu tidak bersedih atas apa yang menimpa kamu dan tidak bersukacita atas apa yang telah Dia berikan kepadamu" (Al-Hadid - 23), dan di sini kita berbicara tentang perasaan senang atau sedih yang meluap-luap, karena perasaan tersebut pada hakikatnya adalah perasaan alamiah yang dialami manusia.



Dalam hadits: Nabi Muhammad SAW berlindung dari ketidakmampuan dan kemalasan, karena ketidakmampuan dan kemalasan terjadi tanpa kemauan seseorang, dan kemalasan terjadi karena kemauannya. Ketidakmampuan dan kemalasan adalah penyebab utama kegagalan, yang paling besar. penyebab kekhawatiran dan kesedihan.



Nabi SAW juga berlindung dari sikap pengecut dan kikir yang menandakan keserakahan. Kepengecutan adalah ketakutan akan hidup, dan kekikiran adalah ketakutan akan uang. Jika seseorang mengetahui bahwa penghidupan dan kehidupan ada di tangan Tuhan; Jadi mengapa menjadi pengecut dan kikir? Sebaliknya, memberi dan keberanianlah yang menciptakan kebahagiaan.



Dan Rasulullah SAW pada akhir hadits bersabda: “Beban hutang dan dominasi manusia.” Yang pertama adalah banyaknya hutang sampai tidak mampu membayarnya. dan yang kedua adalah ketika seorang penguasa atau diktator yang berkuasa mengambil kendali. Kedua hal ini khususnya adalah hal yang paling mengganggu manusia, dan menyebabkan mereka tertindas, sehingga menimbulkan ketidakbahagiaan. Rasulullah SAW merangkumkan untuk kita penyebab-penyebab ketidakbahagiaan dan mencari perlindungan darinya, dan jika seorang muslim menghindarinya, maka kebahagiaan akan diraihinya.

Doa Mohon Kebahagiaan

• اللهم أسعدنا بطاعتك، وارزقنا القناعة برزقك وعطائك، وأدم علينا نعمك
الظاهرة والباطنة، واجعلها عوناً لنا على طاعتك .

• Ya Allah, bahagiakanlah kami dengan ketaatan-Mu, dan
berilah kami keridhaan atas rezeki dan rezeki-mu, dan
kuatkan kami dengan nikmat-nikmatmu yang tampak
maupun yang tersembunyi, dan jadikanlah itu sebagai
pertolongan bagi kami dalam ketaatanmu.